

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Apabila terjadi peningkatan kapasitas dan kualitas peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan. Maka bisa dikatakan sebagai pendidikan yang bermutu tinggi tujuannya adalah menciptakan sumber daya manusia yang bermutu, memerlukan adanya pendidikan yang berkualitas. Mewujudkan kebudayaan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Negara yang demokratis dan bertanggung jawab yaitu Menurut UU Sisdiknas no. Pasal 3 Dokumen No. 20 Tahun 2003 yang terdapat tugas dan tujuan pendidikan nasional, yaitu tugas pendidikan nasional adalah menumbuhkan keterampilan dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat. Secara garis besar pendidikan di Indonesia belum mencapai serta belum mampu menggerakkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang bermutu. Maka dari itu pendidik diperlukan untuk mengaplikasikan suatu metode pembelajaran ampuh kuat dalam mewujudkan suasana belajar yang memikat dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.¹

Proses belajar Fikih dalam memahami siswa, memerlukan kegiatan penalaran deduktif dalam sebuah pemahaman agar dapat terasah dengan baik. Penalaran deduktif adalah kerangka berpikir berangkat dari asumsi atau pernyataan yang bersifat umum, sebagai hasil pendalaman dasar yang konsisten

¹UU Sisdiknas no. Pasal 3 Dokumen No. 20 Tahun 2003.

dengan pemikiran, untuk mencapai sebuah kesimpulan bermakna spesifik atau yang dijelaskan dengan logika sekunder. Hukum, formula, dan standar tertentu. Adanya proses pengembangan keterampilan dan kemampuan untuk memperoleh pengetahuan juga diperlukan saat pembelajaran fikih ditengah perluasan ilmu pengetahuan.² Di Madrasah Aliyah terdapat mata pelajaran Fikih. Kualitas mata pelajaran belum mencapai sasaran contohnya Siswa belum mampu menjadi manusia yang bernilai berkehidupan cukup dan beretika berdasarkan Al Qur'an dan hadis.

Tentu saja metode pembelajaran yang demikian tidak menggugah siswa untuk belajar, misalnya diperlukan contohnya metode *problem solving*. Metode *problem solving* digunakan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dalam menuntut siswa untuk dapat memecahkan masalah. Metode problem solving disini mengharapkan adanya kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah baik secara perorangan maupun bersama.³

Metode Pemecahan Masalah atau problem solving adalah metode pembelajaran, metode mengajar sekaligus metode berpikir. Langkah-langkah metode *problem solving*, yaitu: 1) Ada masalah yang jelas untuk dipecahkan. 2) Mencari data untuk memecahkan masalah tersebut. 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. 5) Menarik kesimpulan.⁴

Pendidikan berkualitas dibutuhkan oleh bangsa indonesia terutama oleh para peserta didik baik itu di tingkat SD/MK, SMP/MTs, SMA/MA, dan perguruan Tinggi. Adapun fokus penelitian ini yaitu di MAN Sampang. MAN

²Fathul, Jannah. "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional," *DINAMIKA ILMU*: Vol. 13, No. 2, Desember 2013, 41.

³Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), 3.

⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung : REMAJA ROSDAKARYA, 2014), 262

Sampang adalah sekolah formal berkreditasi A yang berkawasan di kementerian Agama. Madrasah ini terkenal dengan pembelajaran agamanya. terdiri dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Fiqih, Akidah Akhlak, dan Al-Qur'an Hadits. Namun, peneliti lebih difokuskan kepada pembelajaran Fiqih yang merupakan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di MAN Sampang

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari Guru Fiqih kelas X MAN Sampang. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Dra. Siti Fathinnah, M. Pd guru mata pelajaran fiqih bab akikah dan kurban tersebut beri'tikad pembelajaran pada tahun pelajaran sebelumnya saat pembelajaran fiqih menggunakan metode diskusi dan ceramah. Dengan metode tersebut sempat menghami beberapa kendala selang beberapa tatap muka diantaranya siswa ada yang mengantuk, bermain dengan dunianya sendiri (bermain di luar kelas atau meninggalkan kelas saat pergantian jam pelajaran yang aktif mengikuti pelajaran hanya itu itu saja (tetap) tidak ada peningkatan, sering bermain domino di kelas. Berdasarkan itu semua akhirnya meminta kritik dan saran dengan tujuan menemukan titik temu apa diinginkan siswa dan keinginan ibu untuk siswa lebih aktif, kreatif dan menyenangkan tidak membosankan tercapai. Akhirnya setelah diketahui hasilnya mereka menginginkan belajar sambil bermain. Maka dalam pembelajaran pada tahun pelajaran berikutnya, barulah diputuskan " guru memberikan permasalahan kepada siswa secara bergantian sesuai dengan KD yang dicantumkan dalam UU no 183 tahun 2019 jika kdnya 7 maka kelas itu dibagi 7 kelompok. Metode pelajaran diserahkan sepenuhnya pada kelompok yang nantinya akan belajar sambil bermain.

Misalnya pada materi kurban dan akikah berkelompok membuat atau mencari sumber terkait materi akikah dan kurban untuk presentasi.⁵

Dari pemaparan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap subjek tersebut “Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Siswa Pada Pelajaran Fikih Bab Kurban Dan Akikah Kelas X di MAN Sampang.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah proses *metode problem solving* pada pembelajaran Fikih Bab Akikah dan Kurban di MAN Sampang?
2. Bagaimana peningkatan minat siswa kelas X terhadap pembelajaran Fikih Bab Akikah dan Kurban melalui *Problem Solving*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses *metode problem solving* pada pembelajaran Fiqih Bab Akikah dan Kurban di MAN Sampang
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran Fkih Bab Akikah dan Kurban di MAN Sampang melalui *metode problem solving*.

⁵Siti Fathinnah, Guru Fikih Kelas XI MAN Sampang, Wawancara Langsung (6 Juni 2022).

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini, besar harapan penelitian ini bisa bermanfaat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Adapun kegunaan dari Hasil penelitian ini semoga bermanfaat untuk:

1. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur sehingga dapat menambah referensi dan bermanfaat bagi mahasiswa mengenai bagaimana cara meningkatkan minat belajar siswa.

2. Bagi MAN Sampang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bahwa dengan adanya *Problem Solving* dalam mata pelajaran Fiqih bab Fiqih dan Kurban dapat meningkatkan minat siswa kelas X.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri tentunya penelitian ini akan menjadi ajang untuk memperbaiki diri pribadi peneliti. Selain itu, penelitian ini akan menjadi sangat berharga yang akan memperluas wawasan keilmuan peneliti.

4. Bagi peneliti Selanjutnya

Peneliti dapat menggunakan masukan atau informasi untuk Melakukan penelitian lebih lanjut terkait *Problem solving*.

E. Definisi Istilah

1. Metode Pemecahan Masalah atau *problem solving* adalah metode pemecahan masalah yang diberikan oleh guru untuk dipecahkan.

2. Minat belajar siswa adalah keinginan dari dalam diri siswa untuk meningkatkan hasil kemampuan siswa misalnya dengan fokus dalam pembelajaran
3. Akikah adalah penyembelihan hewan sebagai bentuk tanda syukur atas hadirnya seorang anak dengan syarat dan ketentuan tertentu Sedangkan Kurban adalah penyembelihan hewan kurban di hari raya kurban dan hari tasyrik

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian Terdahulu merupakan hasil penelitian terdahulu yang dapat berfungsi sebagai bahan analisis Berdasarkan landasan teori untuk membangun dan membedakan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun fungsi dari kajian terdahulu adalah menentukan posisi penelitian (persamaan dan perbedaannya) dengan penelitian terdahulu.⁶ Terdapat beberapa kajian atau penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Septi Ayuningsih dengan Judul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa SMA Handayani Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan berpikir kreatif matematika dengan menggunakan metode *Problem Solving*. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran matematika karena unsur dalam matematika sangatlah kompleks, seperti menggunakan simbol yang bervariasi dan dan rumus yang beraneka ragam dan melihat

⁶Institut Agama Islam Negeri Madura, *Pedoman Penulisn Karya Ilmiah*, (Pamekasan: IAIN Madura, 2020), 31.

perbedaan kemampuan menggunakan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa yang belajar menggunakan metode pelajaran problem solving dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas yang subjek penelitiannya yaitu siswa SMA handayani Pekanbaru 260 siswa yang terbagi menjadi 6 kelas tahun ajaran 2012/2013. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah populasi dan sampling teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak atau *Random Sampling*.⁷ Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Septi Ayuningsih dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode *Problem Solving*. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu tersebut bertujuan meningkatkan berpikir kreatif matematika dengan menggunakan metode *Problem Solving* selain itu penelitian yang dilakukan oleh Septi Ayuningsih itu lebih fokus kepada Mata Pelajaran matematika. sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X di MAN Sampang, Serta mata pelajaran yang diteliti difokuskan kepada mata pelajaran Fiqih bab Kurban dan Akikah.

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa dengan Judul “Penerapan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al Fatah Natar Lampung Selatan” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fikih di Mts Al fatah Natar Lampung Selatan.

⁷Septi Ayuningsih, “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMA Handayani Pekanbaru”, *SKRIPSI*: 2013, 26.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Strategi yang digunakan masih klasik contohnya metode ceramah dan Menipisnya semangat siswa dalam ikut serta mengikuti pembelajaran fikih penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas yang subjek penelitiannya yaitu peserta didik kelas VII di Mts Al Fatah Natar Lampung Selatan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.⁸ Terdapat persamaan dan perbedaaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode *problem solving* dan fokus penelitiannya adalah mata peajaran fikih. Adapun perbedaanya yaitu yaitu penelitian terdahulu tersebut bertujuan untuk untuk untuk mengetahui penerapan metode problem solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Mts Al fatah Natar Lampung Selatan, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X di MAN Sampang, Serta mata pelajaran yang diteliti difokuskan kepada mata pelajaran Fikih bab Kurban dan Akikah.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Amalia dengan judul “Penggunaan Metode Problem Solving Dalam Pengembangan Aspek Kognitif Pada Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas VII SMP N 2 Way Pengubuan Lampung Tengah Tahun 2018”. Penelitian oini bertujuan untuk menganalisis Penggunaan Metode Problem Solving Dalam Pengembangan Aspek Kognitif Pada Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas VII SMP N 2 Way Pengubuan Lampung Tengah Tahun 2018. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adalah adanya keinginan siswa belajar untuk mencapai tujuan sesuai dengan kriteria tujuan yang telah

⁸Anisa, “Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al Fatah Natar Lampung Selatan,” *SKRIPSI*: Banyuwangi, 2018, 7.

ditetapkan dalam perencanaan sebelumnya. Pembelajaran dianggap efektif ketika siswa dapat menyerap mata pelajaran dan berlatih untuk mencapai pengetahuan dan keterampilan terbaik. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VII. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.⁹ Terdapat persamaan dan perbedaaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan metode *problem solving* dan fokus penelitiannya adalah mata pelajaran fikih. Adapun perbedaannya yaitu bertujuan untuk melihat Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Pengembangan Aspek Kognitif Pada Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas VII SMP N 2 Way Pengubuan Lampung Tengah Tahun 2018 sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X di MAN Sampang, Serta mata pelajaran yang diteliti difokuskan kepada mata pelajaran Fikih bab Kurban dan Akikah.

Sedangkan judul penelitian ini “Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Siswa Pada Pelajaran Fikih Bab Kurban Dan Akikah Kelas X di MAN Sampang” jadi judul saya tidak melanjutkan penelitian sebelumnya melainkan benar-benar baru di IAIN Madura.

⁹Siti Nur Amalia, “Penggunaan Metode Problem Solving Dalam Pengembangan Aspek Kognitif Pada Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas VII Smpn 2 Way Pengubuan Lampung Tengah Tahun 2018,” *SKRIPSI*: 2018, 46-47.